

PENGARUH LIKUIDITAS, LEVERAGE, DAN MARGIN LABA BERSIH TERHADAP PEMILIHAN METODE PENILAIAN PERSEDIAAN PADA PERUSAHAAN DAGANG YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2018-2020

Pande Putu Ayu Suci Nariani¹, I Putu Julianto²

^{1,2}Program Studi S1 Akuntansi, Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: ¹| pande.ayu.suci@undiksha.ac.id, ²| putujulianto@undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan dan menganalisis pengaruh likuiditas, leverage, dan margin laba bersih terhadap pemilihan metode penilaian persediaan pada perusahaan dagang yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. Menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan data sekunder dan teknik analisis data yaitu analisis regresi logistik, analisis yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat yang berbentuk variabel dummy. Populasi penelitian ini adalah perusahaan dagang baik grosir maupun retail dengan penentuan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Diperoleh sampel sebanyak 27 perusahaan untuk diteliti selama tiga periode dengan perhitungannya menggunakan SPSS versi 25 dengan hasil penjelasan yang akurat. Teknik pengumpulan data melalui website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu laporan keuangan tahunan tiap perusahaan dagang yang terdaftar selama periode pengamatan. Penelitian menunjukkan hasil bahwa Likuiditas, Leverage, dan Margin Laba Bersih memberikan pengaruh positif baik secara parsial maupun simultan terhadap pemilihan metode penilaian persediaan dengan tingkat akurasi penelitian sebesar 41,8%.

Kata kunci: Likuiditas, Leverage, Margin Laba Bersih, dan Metode Penilaian Persediaan

Abstract

This study aims to prove and analyze the effect of liquidity, leverage, and net profit margin on the selection of inventory valuation methods in trading companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2020. Using a quantitative approach method with secondary data and data analysis techniques, namely logistic regression analysis, the analysis used to measure how far the influence of the independent variable on the dependent variable in the form of a dummy variable. The population of this study is a trading company, both wholesale and retail, with the determination of the sample using purposive sampling technique. A sample of 27 companies was obtained to be studied for three periods with the calculation using SPSS version 25 with accurate explanation results. The technique of collecting data through the official website of the Indonesia Stock Exchange is the annual financial report of each registered trading company during the observation period. The research shows that Liquidity, Leverage, and Net Profit Margin have a positive influence either partially or simultaneously on the selection of inventory valuation methods with a research accuracy rate of 41.8%.

Keywords: Liquidity, Leverage, Net Profit Margin, and Inventory Valuation Method

1. Pendahuluan

Persediaan dalam perusahaan dagang dianggap sebagai aset utama yang disimpan dan dijual kembali dengan tidak dilakukan perubahan kualitas dan bentuk barang atau barang tidak mengalami proses produksi (Baridwan, 2008). Tanpa persediaan, aktifitas utama dalam perusahaan yaitu penjualan tidak akan dapat terlaksana, karena otomatis penjualan dipengaruhi oleh tersedianya barang dagang. Maka dari itu, pengendalian dan perencanaan pengelolaan persediaan perlu untuk dilakukan oleh manajemen dengan harapan persediaan nantinya dapat dikelola dengan lebih ahli. Diperlukan suatu keputusan yang tepat dalam penentuan metode penilaian persediaan dalam suatu perusahaan dagang.

Dalam PSAK No.14 tahun 2015 dijelaskan dua metode penilaian persediaan yaitu metode persediaan FIFO atau *First In First Out* dan metode *Average*. Metode FIFO cenderung digunakan oleh perusahaan yang memiliki tujuan memperoleh laba yang tinggi, dengan catatan perusahaan nantinya akan membayar biaya pajak lebih besar. Pemilihan metode ini biasanya akan disepakati dengan tujuan lain yaitu untuk mendapat tambahan dana yang diharapkan diberikan oleh para investor dikarenakan salah satu indeks laporan keuangan perusahaan yang baik dapat diketahui melalui keuntungan yang diperoleh. Sebaliknya metode rata-rata akan dipilih sebagai metode penilaian persediaan ketika manajemen menginginkan laba yang stabil dan untuk menghindari biaya pajak yang besar.

Selain alasan untuk tujuan laba dan biaya pajak, pemilihan metode penilaian persediaan juga dilakukan untuk memperhatikan arus keluar dan masuk persediaan dalam suatu periode. Kemampuan dalam mengelola penyimpanan persediaan untuk menopang kegiatan operasional perusahaan harus dimiliki oleh perusahaan. Misalnya persediaan di gudang tidak boleh disimpan terlalu banyak, tentunya hal ini dilakukan untuk menghindari adanya penumpukan persediaan. Karena apabila hal tersebut terjadi, maka akan mengakibatkan meningkatnya biaya-biaya yang terkait dan terjadi risiko kerugian dikarenakan kerusakan persediaan dan penurunan harga.

Tabel 1. Metode Persediaan

Metode Persediaan	Jumlah Emiten	Persentase
FIFO	10	16%
AVERAGE	54	84%
Jumlah	64	100%

Sumber: Rukmana (2016)

Tabel 1 di atas berdasarkan dalam salah satu penelitian terdahulu oleh (Rukmana, 2016) menjelaskan bahwa perusahaan dagang yang dijadikan sampel oleh peneliti lebih cenderung memilih metode *average* dibandingkan dengan FIFO. Dijelaskan juga oleh Riswan & Fasa (2016) bahwa perusahaan dagang di Indonesia cenderung memilih metode *average* dibandingkan dengan FIFO, walaupun tujuan utama perusahaan adalah untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal yang dalam penerapannya hendaknya memilih metode penilaian persediaan FIFO. Akan tetapi berdasarkan tabel di atas manajer perusahaan lebih tertarik menerapkan metode rata-rata untuk tujuan memperoleh informasi keuangan yang stabil yang dipercaya akan membantu manajer dalam memprediksi masa depan.

Perbedaan penentuan metode persediaan pada setiap perusahaan akan memberikan efek yang berbeda juga, maka dari itu dalam hal ini diteliti terkait faktor yang dapat memberikan pengaruh kepada penentuan metode persediaan yang menjadi sesuatu yang penting dan menarik untuk dilakukan. Beberapa penelitian terkait telah ada sebelumnya, namun jenis faktor yang diteliti berbeda-beda sehingga banyak terjadi ketidakkonsistenan dari masing-masing hasil penelitian dan perlu dikaji kembali. Dilakukan analisis berdasarkan kesimpulan penelitian terdahulu yang selanjutnya diambil tiga faktor yaitu likuiditas, *leverage*, dan margin laba bersih untuk diteliti pengaruhnya kepada penentuan metode persediaan pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 sampai 2020.

Ada beberapa penelitian terdahulu yang digunakan sebagai tumpuan yaitu: oleh Riswan & Restiani Fasa (2016) dan Shazuka (2019) yang memperoleh kesimpulan penelitian bahwa *leverage* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penentuan metode persediaan.

Kadim (2019) melalui penelitian pada variabel rasio lancar memperoleh hasil bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap penentuan metode persediaan, dan penelitian oleh Rioni (2020) yang menunjukkan hasil bahwa margin laba bersih memberikan pengaruh positif baik secara bersama-sama dan secara signifikan terhadap penentuan metode penilaian persediaan.

Penentuan metode persediaan dalam suatu perusahaan tentu akan mempertimbangkan faktor likuiditas melalui pengukuran *current ratio* yang ditujukan untuk pemenuhan kewajiban jangka pendek perusahaan. Besarnya nominal kewajiban jangka pendek yang dibebankan oleh kreditor dapat dipenuhi melalui aset lancar perusahaan yang ditunjukkan melalui rasio lancar ini. Karena pada dasarnya persediaan menjadi aset utama dalam aset lancar khususnya perusahaan dagang yang sangat dipertimbangkan dalam pemilihan metode persediaan. Hasil penelitian oleh Kadim (2019), Fauzi (2019), dan Riswan & Fasa (2016) menyatakan bahwa likuiditas yang diukur dengan rasio lancar memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap penentuan metode persediaan.

H₁: Likuiditas berpengaruh positif terhadap pemilihan metode persediaan

Leverage diartikan sebagai alat untuk pengukuran efektivitas penggunaan utang suatu perusahaan (Hery, 2017). *Leverage* memiliki konsep yang penting untuk para investor dalam pertimbangan penilaian harga saham karena kebanyakan investor akan menghindari risiko yang tinggi. Nilai *leverage* yang tinggi dalam suatu perusahaan cenderung akan memilih metode persediaan FIFO untuk menaikkan laba perusahaan. Hal ini diartikan juga bahwa perusahaan sedang memiliki hutang yang besar sehingga risiko yang dimiliki perusahaan juga tinggi, sedangkan apabila nilai *leverage* kecil maka risiko yang dihadapi perusahaan juga rendah. Rasio *leverage* dapat digunakan untuk mengukur seberapa banyak perusahaan mampu melunasi sendiri dibandingkan dengan dibiayai oleh pihak lain. Hasil penelitian oleh Riswan & Fasa (2016) dan Shazuka (2019) memperoleh hasil bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap metode persediaan.

H₂: Leverage berpengaruh positif terhadap pemilihan metode persediaan

Margin laba bersih akan memberikan pengaruh ketika nantinya nilai *net profit margin* tinggi yang menunjukkan bahwa perusahaan dianggap berkinerja baik secara finansial karena mampu menghasilkan laba yang maksimal dan diyakini mampu mengelola keuangannya secara efisien dan memberikan efek pada kenaikan harga saham, dengan metode FIFO sebagai pilihannya, kemudian begitu sebaliknya dengan metode rata-rata. Hasil penelitian oleh Irawan (2019) dan Rioni (2020) menyatakan bahwa margin laba bersih berpengaruh positif dan signifikan terhadap penentuan metode persediaan.

H₃: Margin Laba Bersih berpengaruh positif terhadap pemilihan metode persediaan

2. Metode

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan dengan data kualitatif yang diangkakan atau data yang berupa angka. Rancangan dari penelitian ini digunakan sebagai analisis untuk mengukur pengaruh yang diberikan oleh likuiditas, *leverage*, dan margin laba bersih kepada penentuan metode persediaan. Dengan populasi yang dipilih yaitu perusahaan dagang baik eceran dan retail yang tercantum di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 sampai 2020 yang terdata sebanyak 70 perusahaan. Teknik penentuan sample yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* yang diartikan sebagai penentuan sample didasarkan atas kategori tertentu. Berikut adalah kategori yang digunakan dalam melakukan penentuan sample penelitian:

- a) Perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan telah mempublikasikan laporan keuangan perusahaannya selama tiga periode (2018-2020)
- b) Perusahaan dagang yang menerapkan metode persediaan FIFO atau Rata-Rata yang konsisten pada perusahaannya selama periode pengamatan.
- c) Perusahaan dagang dengan pengungkapan informasi laporan keuangannya menggunakan mata uang Rupiah.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data statistik deskriptif, dengan perhitungan uji asumsi klasik menggunakan uji multikolinearitas, menguji keseluruhan model dengan fungsi *Likelihood*, pengujian koefisien determinasi melalui *Naelkerke R Square*, pengujian kelayakan

model regresi menggunakan uji *Hosmer* dan *Lemeshow* yaitu dengan *Goddness Of Fit Test*, dan terakhir pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi logistik.

3. Hasil dan Pembahasan

Setelah dilakukan eliminasi jumlah sampel, dari 70 perusahaan yang tersisa adalah sebanyak 27 perusahaan dengan tiga tahun periode pengamatan, sehingga sample akhir diperoleh data sebanyak 81 sampel.

Tabel 2. Metode Persediaan

Metode Persediaan	Jumlah Emiten	Persentase
FIFO	8	30%
AVERAGE	19	70%
Jumlah	27	100%

Sumber: data diolah penulis (2022)

Tabel 2 memperlihatkan bahwa hasil penelitian pada perusahaan dagang yang menerapkan metode *average* di Indonesia memang lebih banyak daripada menerapkan metode FIFO sebagai penentuan metode persediaan. Sebanyak 19 perusahaan menggunakan metode rata-rata dengan persentase 70,3% dan 8 perusahaan memilih metode persediaan FIFO dengan nilai persentase 29,7% dari 70 jumlah sampel perusahaan sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dagang di Indonesia memang cenderung memilih metode rata-rata untuk diterapkan pada perusahaannya.

Pengujian statistik deskriptif menyajikan total data (N), menunjukkan nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi dari tiap-tiap variabel yang dimiliki perusahaan dagang yang dijadikan objek penelitian.

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Likuiditas (X1)	81	.02	6.00	1.6576	1.33332
Leverage (X2)	81	.05	15.02	2.1683	2.00183
Margin Laba Bersih (X3)	81	-.05	.57	.1436	.12310
Valid N	81				

Sumber: data diolah penulis (2022)

Berikut adalah penjelasan untuk perolehan statistik deskriptif tiap variabel bebas berdasarkan Tabel 3 di atas: (1) Likuiditas sebagai variabel X_1 selama tiga periode pengamatan memiliki nilai minimum 0,02 dengan nilai maksimum 6,00 kemudian nilai rata-rata 1,65776, dan standar deviasi sebesar 1,333332. (2) *Leverage* sebagai variabel X_2 selama tiga periode pengamatan memiliki nilai minimum 0,05 dengan nilai maksimum 15,02 kemudian nilai rata-rata 2,1683 dan standar deviasi sebesar 2,00183. (3) Margin Laba Bersih sebagai variabel X_3 selama tiga periode pengamatan memiliki nilai minimum -0,05 dengan nilai maksimum 0,57 kemudian nilai rata-rata 0,1436 dan standar deviasi sebesar 0,12310.

Dalam pengujian statistik deskriptif, jika nilai standar deviasi < *mean* maka dapat disimpulkan terjadinya penyimpangan data tergolong rendah. Dapat dilihat pada Tabel 3 diatas bahwa ketiga variabel memperlihatkan hasil *standar deviation* yang dimiliki lebih rendah dari *mean*. Maka dari itu dapat dikatakan bahwa data pada masing-masing variabel sudah tersebar secara merata atau normal.

Pengujian multikolinearitas digunakan untuk menunjukkan apakah ada keterkaitan yang terjadi antara variabel bebas atau diartikan juga setiap variabel bebas akan dijelaskan oleh variabel bebas yang lain. Ini dilakukan untuk mencari tahu apakah penelitian ini mengalami multikolinearitas yang dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Jika nanti data menunjukkan angka *tolerance* yang < 0,1 dan VIF > 10, maka hal ini menunjukkan adanya multikolinearitas yang tinggi.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Colinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Likuiditas (X1)	.960	1.041
Leverage (X2)	.981	1.091
Margin Laba Bersih (X3)	.974	1.027

a. Dependent Variable: Metode Persediaan (Y)

Sumber: data diolah penulis (2022)

Tabel 4 memperlihatkan nilai *tolerance* yaitu korelasi diantara variabel independen memiliki nilai > 0,1 dan nilai VIF < 10. Sehingga ini menunjukkan penelitian ini memiliki model regresi yang bebas dari multikolinearitas.

Pengujian keseluruhan model didasarkan fungsi *Likelihood*. *Likelihood* L yang ditujukan model adalah peluang yang menunjukkan model yang dihipotesiskan menunjukkan model input. Menggunakan model 2LogL yang diperlihatkan lewat dua nilai yaitu melalui model dengan hanya memasukkan konstanta (*Iteration History*) dan model yang memasukkan konstanta dan variabel independen (*Model Summary*).

Tabel 5. Hasil Uji Likelihood Hanya Memasukkan Konstanta

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	98.489	.815
	2	98.446	.865
	3	98.446	.865

Sumber: data diolah penulis (2022)

Tabel 6. Hasil Uji Likelihood Memasukkan Konstanta dan Variabel Independen

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients			
			Constant	Likuiditas (X1)	Leverage (X2)	Margin Laba Bersih (X3)
Step 1	1	87.552	-.280	.265	.033	4.065
	2	85.166	-.635	.394	.036	6.646
	3	84.962	-.752	.433	.033	7.706
	4	84.960	-.763	.437	.033	7.829
	5	84.960	-.763	.437	.033	7.831
	6	84.960	-.763	.437	.033	7.831

Sumber: data diolah penulis (2022)

Tabel 5 dan Tabel 6 memperlihatkan angka -2LogL yang hanya memasukkan konstanta sebesar 98,446 sementara nilai -2LogL yang memasukkan konstanta dan variabel independen sebesar 84,960. Turunnya nilai dalam -2LogL menandakan bahwa model regresi semakin baik, hal ini diartikan juga bahwa penambahan variabel bebas likuiditas, *leverage*, dan margin laba bersih dapat memperbaiki model fit.

Tabel 7. Gambaran Jumlah Kasus Penelitian

Unweighted Cases		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	81	100.0
	Missing Cases	0	.0
	Total	81	100.0
	Unselected Cases	0	.0

Total	81	100.0
-------	----	-------

Sumber: data diolah penulis (2022)

Dari semua jumlah 81 sampel kasus tidak memiliki indikasi kasus atau data yang menunjukkan data tidak normal. Pada tabel 7 telah menunjukkan data setelah dilakukan pengujian kelayakan model, dan 100% data dengan sampel 81 tersebut menunjukkan data yang layak untuk diteliti.

Tabel 8. Variabel Dependen

Original Value	Internal Value
FIFO	0
RATA-RATA	1

Sumber: data diolah penulis (2022)

Tabel 8 menunjukkan bahwa angka yang diberikan untuk variabel terikat atau variabel Y. Variabel dalam penelitian ini dinyatakan sebagai variabel dummy yaitu 1 dan 0 untuk tiap-tiap kategori.

Uji koefisien determinasi dilakukan atas dasar nilai pada *Nagelkerke R Square* yang digunakan sebagai alat untuk memperjelas nilai data benar bervariasi dari 0-1.

Tabel 9. Hasil Uji Nagelkerke R Square

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	84.960 ^a	.253	.418

Sumber: data diolah penulis (2022)

Tabel 9 memperlihatkan angka *Nagelkerke R Square* sebesar 0,418 diartikan sebagai variabilitas dependen yaitu metode penilaian persediaan dapat dipengaruhi oleh variabel bebas yaitu likuiditas, *leverage*, dan margin laba bersih sebanyak 41,8%. Dan sisanya sebesar 58,2% dapat dipengaruhi oleh variabel independen yang lain di luar model penelitian.

Pengujian Kelayakan Model Regresi menggunakan model *Hosmer dan Lemeshow*. Jika angka signifikansi menunjukkan angka > 0,05 itu berarti model penelitian bisa diterima dan cocok dengan data observasi.

Tabel 10. Hasil Uji Hosmer dan Lemeshow

Step	Chi-square	df	Sig.
1	9.088	8	.335

Sumber: data diolah penulis (2022)

Tabel 10 menunjukkan angka *Chi-square* sebanyak 9,088 dengan signifikansi 0,335 yang berarti nilainya > 0,05. Ini berarti model regresi diterima dan pantas dipakai untuk penggunaan penelitian ini karena memiliki kecocokan dengan data observasi.

Pengujian hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi logistik dengan alasan variabel terikat yang dipakai adalah variabel dummy yang memiliki nilai 0 untuk metode persediaan FIFO, dan 1 untuk metode persediaan Rata-Rata. Kategori penentuan hipotesis ditolak dan diterima didasarkan pada angka sig. yaitu ketika angka signifikan < α hipotesis diterima, sedangkan ketika angka signifikan > α hipotesis ditolak.

Tabel 11. Hasil Pengujian Simultan

Step	Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	13.487	.004
	Block	13.487	.004
	Model	13.487	.004

Sumber: data diolah penulis (2022)

Tabel 11 menunjukkan angka dari signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$. Ini diartikan likuiditas, *leverage*, dan margin laba bersih berpengaruh secara bersama-sama kepada penentuan metode persediaan.

Tabel 12. Hasil Pengujian Parsial

	B	S.E	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a						
Likuiditas (X1)	.437	.245	3.185	1	.041	1.548
Leverage (X2)	.033	.089	.138	1	.049	1.034
Margin Laba Bersih (X3)	7.831	2.864	7.476	1	.006	2517.215
Constant	-.763	.598	1.628	1	.202	.466

Sumber: data diolah penulis (2022)

$$\ln \frac{p}{1-p} = -0,763 + 0,437LK + 0,033LV + 7,831MLB$$

$$p = \frac{-0,763+0,437LK+0,033LV + 7,831MLB}{1-0,763+0,437LK+0,033LV + 7,831MLB}$$

Persamaan regresi logistik berdasarkan rumus tersebut diartikan sebagai berikut: (1) $P = 1$ diartikan melalui hasil perhitungan menunjukkan nilai $0,883 > 0,05$ dan dapat dikatakan mendekati 1. Maka hasil ini dapat diartikan bahwa perusahaan kemungkinan akan menerapkan metode persediaan rata-rata. (2) Nilai konstanta sebesar $-0,763$ diartikan bahwa apabila variabel terikat tidak dipengaruhi oleh Likuiditas, *Leverage*, dan Margin Laba Bersih nilai metode persediaan adalah sebesar negatif $0,763$. (3) Koefisien likuiditas menunjukkan angka $0,437$ diartikan bahwa ketika variabel likuiditas meningkat satu satuan, sedangkan variabel bebas lainnya tetap, ini berarti akan terjadi kenaikan sebanyak $0,437$ terhadap metode persediaan. (4) Koefisien *leverage* menunjukkan angka $0,033$ diartikan bahwa ketika variabel *leverage* meningkat satu satuan, sedangkan variabel bebas lainnya tetap, ini berarti akan terjadi kenaikan sebanyak $0,033$ terhadap metode persediaan. (5) Koefisien margin laba bersih menunjukkan angka $7,831$ diartikan bahwa ketika variabel margin laba bersih meningkat satu satuan, sedangkan variabel bebas lainnya tetap, ini berarti akan terjadi kenaikan sebanyak $7,831$ terhadap metode persediaan.

Berdasarkan perolehan dari pengujian variabel likuiditas (X_1) memiliki nilai signifikansi $0,041$, variabel *leverage* (X_2) dengan angka signifikansi $0,049$, dan variabel margin laba bersih (X_3) dengan nilai signifikansi $0,006$. Kesimpulannya ketiga variabel bebas menunjukkan pengaruh positif dan signifikan kepada pemilihan metode persediaan atau dapat dikatakan bahwa hipotesis yang diajukan diterima. Ini ditunjukkan dengan perolehan angka signifikan tiap-tiap variabel bebas mempunyai angka yang kecil dari 5% atau dari $0,05$.

Pengaruh Likuiditas terhadap Pemilihan Metode Persediaan

Likuiditas dalam penelitian ini diukur melalui rasio lancar yaitu dengan memperhitungkan total aktiva lancar dibagi dengan jumlah hutang lancar tiap periode. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai likuiditas memberikan pengaruh positif kepada penentuan metode persediaan. Atas hasil uji hipotesis yang ditunjukkan dengan angka sig. sebanyak $0,041$ yang menunjukkan nilai lebih rendah dibandingkan dengan angka signifikansi 5% . Hasil yang diperoleh menunjukkan hal yang sama dengan hipotesis yang diajukan, dan likuiditas dengan perhitungan *current ratio* memiliki kesempatan dalam menurunkan penentuan metode persediaan rata-rata dengan sig. lebih rendah dari $0,05$.

Sesuai dengan penjelasan sebelumnya bahwa nilai likuiditas yang tinggi menunjukkan semakin baik kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi liabilitas jangka pendek melalui aktiva lancar. Tingkat likuiditas yang tinggi dapat menunjukkan impresi serta dapat meningkatkan kepercayaan diri kreditor untuk memberi pinjaman. Langkah selanjutnya kreditor akan memiliki rasa lebih aman dalam pemberian pinjaman dana pada perusahaan terkait. Sehingga perusahaan dengan likuiditas yang tinggi akan memiliki probabilitas yang

besar juga dalam penentuan metode persediaan *average* karena akan memberikan hasil laba yang lebih kecil dan perusahaan dapat membuat penghematan pajak.

Sebaliknya ketika nilai likuiditas kecil akan memperlihatkan bahwa kurangnya kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya yang berdampak kepada kepercayaan kreditor. Keadaan seperti ini menunjukkan keadaan perusahaan memiliki keuangan yang kurang baik yang menyebabkan probabilitas pemilihan metode persediaan FIFO akan semakin besar untuk digunakan sebagai perantara penghasil laba yang lebih tinggi dan menunjukkan perusahaan dalam keadaan baik.

Perolehan hasil penelitian memiliki kesesuaian dengan penelitian oleh Kadim, dkk(2019) yang menunjukkan hasil bahwa likuiditas dengan perhitungan *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan kepada penentuan metode persediaan. Ini juga sesuai dengan penelitian sejenis yang lain yaitu oleh Irawan (2019), Fauzi (2019), dan Riswan & Fasa (2016). Tetapi memiliki hasil yang berbanding terbalik dengan penelitian Hanum (2016) dengan hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa likuiditas tidak memberikan pengaruh kepada penentuan metode persediaan pada perusahaan dagang.

Pengaruh Leverage terhadap Pemilihan Metode Persediaan

Penelitian ini menggunakan *leverage* yang diukur melalui total liabilitas dibagi dengan jumlah modal yang dimiliki perusahaan tiap tahun. Hasil uji hipotesis menunjukkan hasil *leverage* memberikan pengaruh kepada penentuan metode persediaan. Berdasarkan nilai hipotesis yang ditunjukkan dengan angka signifikansi sebanyak 0,049 yang memiliki nilai lebih kecil sedikit dibandingkan dengan angka signifikansi 5%. Ini menunjukkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh kepada penentuan metode persediaan. Hasil yang diperoleh ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan.

Ketika nilai *leverage* tinggi, liabilitas juga akan tinggi. Angka liabilitas tinggi yang dimiliki perusahaan akan berusaha untuk meningkatkan jumlah aset yaitu melalui pemilihan metode persediaan yang dapat meningkatkan jumlah aset. Metode FIFO akan dipilih ketika terjadi inflasi karena akan mampu meningkatkan persediaan akhir dan berdampak pada meningkatnya *current asset*. Metode FIFO juga akan memiliki tingkat laba yang tinggi dan perusahaan akan mampu melunasi hutang yang dimiliki. Sedangkan penelitian ini, *leverage* menghasilkan nilai sig. sedikit lebih rendah dari 0,05 sehingga perusahaan dapat menerapkan metode persediaan rata-rata untuk perusahaannya.

Perolehan penelitian ini konsisten dengan penelitian oleh Riswan dan Restiani Fasa (2016) juga Shazuka, dkk (2019) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan juga signifikan kepada penentuan metode persediaan. Namun hasil penelitian ini juga berbanding terbalik dengan penelitian Meilia (2019) dan Hanum (2016) memperoleh hasil bahwa *leverage* tidak menunjukkan pengaruh kepada penentuan metode persediaan pada perusahaan dagang.

Pengaruh Margin Laba Bersih terhadap Pemilihan Metode Persediaan

Margin laba bersih di penelitian ini menggunakan pengukuran laba kotor dibagi dengan *net sales* perusahaan tiap periode. Uji hipotesis menunjukkan bahwa margin laba bersih memberikan pengaruh kepada penentuan metode persediaan. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang ditunjukkan memperoleh angka sig. sebanyak 0,006 yang artinya memiliki nilai jauh lebih kecil dibandingkan dengan nilai signifikansi 0,05. Ini berarti margin laba bersih perusahaan memberikan pengaruh kepada penentuan metode persediaan dan hasilnya sesuai dengan hipotesis yang diajukan.

Tingkat margin laba bersih yang tinggi dipastikan mampu untuk memperoleh perhatian luas dari segala sumber, baik konsumen, media, juga pemerintah dan regulator yang akan menimbulkan biaya politik lebih tinggi. Atas hal tersebut maka perusahaan dengan tingkat margin laba bersih yang tinggi biasanya akan menerapkan metode persediaan *average* yang sesuai dengan rumusan penelitian ini. Karena dengan menggunakan metode *average* akan mampu memberikan keuntungan yang lebih stabil dibandingkan dengan metode FIFO sehingga penghindaran biaya politik menjadi lebih aman bagi perusahaan.

Perolehan penelitian ini sesuai dengan hasil sebelumnya yang dilakukan oleh Rioni (2020) dan Irawan (2019) dengan menunjukkan hasil margin laba bersih memberikan penaruh positif dan signifikan kepada penentuan metode persediaan pada perusahaan dagang.

4. Simpulan dan Saran

Sesuai dengan perolehan analisis data dan pembahasan yang telah disampaikan, maka kesimpulan yang diperoleh yaitu likuiditas, *leverage*, dan margin laba bersih berpengaruh secara positif dan signifikan kepada penentuan metode penilaian persediaan pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 sampai 2020.

Atas hasil penelitian yang sudah didapatkan, berikut ada beberapa saran yang diberikan oleh peneliti terkait dengan penelitian ini yaitu bagi perusahaan: dalam pemilihan metode penilaian persediaan, manager harus memperhatikan keadaan perusahaan melalui perhatian kepada hal-hal apa saja yang dapat mempengaruhi penentuan metode penilaian persediaan yang disesuaikan atas kebijakan yang berlaku. Sehingga perusahaan akan tetap mendapatkan keuntungan serta memberikan dampak positif melalui peningkatan nilai perusahaan. Disesuaikan juga dengan keadaan sekitar perusahaan. Selanjutnya saran untuk akademik: perolehan dari penelitian ini diharapkan bisa menyampaikan partisipasi dan bantuan untuk peningkatan ilmu pengetahuan khususnya pada bagian ekonomi akuntansi mengenai akuntansi persediaan bahwa hendaknya dalam pemilihan metode penilaian persediaan harus selalu disesuaikan dengan kemampuan perusahaan yang akan dijadikan sampel. Dan terakhir adalah saran untuk peneliti selanjutnya.

Berikutnya peneliti ingin menyampaikan beberapa saran untuk peneliti selanjutnya dengan harapan dapat dijadikan suatu pertimbangan dalam penelitian di masa depan yaitu: (1) Peneliti hendaknya melakukan penelitian dengan periode > 4 tahun, karena periode pengamatan yang lebih lama dapat menjelaskan variabilitas data yang sebenarnya, (2) Perluas uji review dengan menggunakan perusahaan yang memilih untuk menggunakan dua metode kombinasi untuk mengitung persediaannya selama periode pengamatan, agar menjadi penelitian yang lebih menarik, (3) Sesuaikan perusahaan yang dijadikan sampel dengan memperhatikan klasifikasi industri yang sesuai dengan preferensi manajemen dalam memilih metode penilaian persediaan bagi perusahaannya, dan (4) Gunakan lebih banyak variabel independen yang lain yang diharapkan memiliki pengaruh yang lebih pada nilai perusahaan, seperti: rasio perputaran persediaan, ukuran perusahaan, variabilitas HPP, margin laba kotor, dan variabel lainnya yang berkaitan dengan pemilihan metode penilaian persediaan.

Daftar Pustaka

- Anthony, R., Vijay Govindarajan. 2005. Management Control System Jilid I dan II, Terjemahan Kurniawan Tjakrawala dan Krista. Jakarta: Salemba Empat
- Baridwan, Zaki. 2008. Intermediate Accounting. Edisi 8. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Erlina. 2011. Metodologi Penelitian. Medan: USU Press
- Fahmi, Irham. 2012. Analisis Kinerja Keuangan. Bandung: Alfabeta
- Harahap. 2011. Teori Akuntansi. Edisi Revisi 2011. Jakarta: Rajawali Pers
- Harrison, et al. 2012. Akuntansi Keuangan Edisi Kedelapan Jilid I. Jakarta: Erlangga
- Kadim, dkk. 2019. Analisis Pengaruh Rasio Lancar, Perputaran Persediaan Dan Margin Laba Kotor Terhadap Pemilihan Metode Persediaan Pada Perusahaan Dagang Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2013-2015. Jurnal Ilmiah Managemn Forkamma: Universitas Pamulang
- Meilia, Winda. 2019. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Leverage Dan Margin Laba Kotor Tehadap Pemilihan Metode Penilaian Persediaan. Tegal: Universitas Pancasakti
- Munawir. 2010. Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.14 Tahun 2015
- Rioni, Yuni Puspita. 2020. Faktor-Faktor Mempengaruhi Pemilihan Metode Penilaian Persediaan Pada Perusahaan Industri Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Publik Vol.11 No.1: Universitas Pembangunan Panca Budi

- Riswan dan Restiani Fasa. 2016. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Penilaian Persediaan Pada Perusahaan Dagang Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014. Lampung: Universitas Bandar Lampung
- Sadih. 2018. Pengaruh Variabilitas Persediaan, Perputaran Persediaan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pemilihan Metode Penilaian Persediaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2016. Jakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi
- Sanusi Anwar. 2011. Metode Penelitian Bisnis. Jakarta: Salemba Empat
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Shazuka, Bunga, dkk. 2019. Determinan Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan Pada Perusahaan Industri. Prosiding Seminar Nasional & Expo II Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat: Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah
- Watts, Ross L. dan Jerold L. Zimmerman. 1986. *Positive Accounting Theory*. USA: Prentice-Hall.

www.idx.co.id